

Profil Entrepreneur Era Digital dalam Menghadapi Society 5.0

Hastuti¹, Ganefri², Asmar Yulastri³, Ambiyar⁴, Doni Tri Putra Yanto⁵, Andrian⁶

^{1,2,5,6} Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Padang 1,2,5,6

³ Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang 3

⁴ Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Padang 4

*Corresponding author, e-mail: hastuti@ft.unp.ac.id

Abstrak

Entrepreneurship merupakan aspek yang paling penting dalam pembangunan ekonomi. *Entrepreneurship* adalah salah satu modal yang paling kuat bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf ekonomi. Ekonomi kreatif dan digital akan mempengaruhi *entrepreneurship* dalam menghadapi era *society 5.0*. *Society 5.0* adalah masa dimana teknologi dan manusia akan selalu berdampingan untuk meningkatkan kualitas taraf hidup secara berkelanjutan. Era *society 5.0* berpusat pada manusia (*human-centered*), dan teknologi digital adalah bagian dari manusia itu sendiri. Pada era digital, kemajuan teknologi digital diaplikasikan pada *entrepreneurship*. Banyak penelitian yang telah menelaah baik tentang *entrepreneurship* maupun profil *entrepreneur*. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari berbagai sumber ilmiah tentang karakteristik atau profil *entrepreneur* era digital dalam menghadapi era *society 5.0*. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari buku, artikel dan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang ekonomi digital dan kreatif serta profil *entrepreneur* era digital. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa profil *entrepreneur* era digital yang sukses menghadapi era kebangkitan *society 5.0* adalah *entrepreneur* yang kreatif dan inovatif, berdedikasi, determinan, fleksibel, memiliki jiwa kepemimpinan, serta memiliki *passion* dalam *entrepreneurship*.

Kata kunci: ekonomi digital, ekonomi kreatif, *entrepreneurship*, profil *entrepreneur*, *society 5.0*.

Abstract

Entrepreneurship is the most important aspect of economic development. Entrepreneurship is one of the most powerful assets of the country that can be used to improve its economic level. The creative and digital economies will influence entrepreneurship in the era of society 5.0. Society 5.0 is a time when technology and humans will always coexist to improve the quality of life in a sustainable manner. The era of society 5.0 is human-centered, and digital technology is part of humans themselves. In this digital era, advances in digital technology are applied to entrepreneurship. Many studies have examined both entrepreneurship and entrepreneur profiles. This article aims to identify from various scientific sources the characteristics or profiles of digital era entrepreneurs facing the era of society 5.0. The research method used in this article is a descriptive method with a qualitative approach. A qualitative approach was taken to collect data from books, articles, and previous research results on the digital and creative economies and the profile of entrepreneurs in the digital era. From the results of the study, it can be concluded that the profiles of successful digital era entrepreneurs facing the rise of society 5.0 are entrepreneurs who are creative and innovative, dedicated, determined, flexible, have a leadership spirit, and have a passion for entrepreneurship.

Keywords: digital economy, economy creative, *entrepreneurship*, profile of entrepreneur, *society 5.0*.

PENDAHULUAN

Saat ini adalah era dimana teknologi berkembang dengan pesatnya. Era dimana dominannya menggunakan perangkat-perangkat teknologi digital atau era digital. Era digital ini dimulai dengan kemunculan revolusi industri 3.0 yang terjadi pada akhir abad ke-20. Revolusi industri 3.0 yang ditandai adanya era kebangkitan komputer atau komputasi. Selanjutnya, revolusi industri 4.0 dimulai dengan era kebangkitan internet. Revolusi konsep industri 5.0 diperkirakan merupakan kebangkitan dari era *society*. Pada abad 21 ini perubahan terjadi dalam segala aspek kehidupan, yaitu bidang transportasi, ekonomi, teknologi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya. Pesatnya perubahan ini tentu perlu diantisipasi, yakni dengan membentuk karakter yang siap menghadapi era *society 5.0*.

Era *society 5.0* berpusat pada manusia (*human-centered*), dan teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Kemajuan teknologi diaplikasikan pada segala bidang, salah satunya diaplikasikan pada *entrepreneurship*. Pada abad 21, platform *entrepreneurship* berkembang sebagai perwujudan dari ekonomi kreatif dan digital yang merupakan dampak dari revolusi industri 4.0. Ekonomi digital terus berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Ekonomi digital ini didorong oleh banyaknya atau meningkatnya penggunaan internet. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang diungkapkannya pada media online www.cnbcindonesia.com, bahwa lebih kurang 77% penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Pada pertengahan 2022 ini, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 210 juta. Jumlah ini akan terus meningkat karena didukung oleh infrastruktur digital. Dengan kondisi pengguna internet yang terus meningkat ini, tentu akan berdampak pada *entrepreneurship*.

Indonesia dikategorikan sebagai negara maju oleh organisasi perdagangan dunia (WTO). Namun, berdasarkan *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berkembang. HDI atau indeks pengembangan manusia merupakan nilai/ukuran untuk menentukan tingkat pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Data yang dirilis media online <https://international.kompas.com> pada Agustus 2022, HDI Indonesia masih dibawah 0.8. Mayoritas negara maju HDI-nya lebih besar dari 0.8. Berdasarkan hasil penelitian [1], pembangunan suatu negara dapat dipastikan dengan meningkatnya tingkat *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* adalah salah satu mekanisme yang paling penting dalam pembangunan ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu modal yang paling kuat dalam suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya [2]. Banyak penelitian yang telah menelaah baik tentang *entrepreneurship* maupun profil *entrepreneur*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu memiliki atau menunjukkan karakteristik *entrepreneur* [3] [4]. Dengan demikian, pada artikel ini akan diidentifikasi dari berbagai sumber ilmiah tentang karakteristik atau profil *entrepreneur* era digital yang mampu memanfaatkan teknologi digital untuk menghadapi era *society 5.0*.

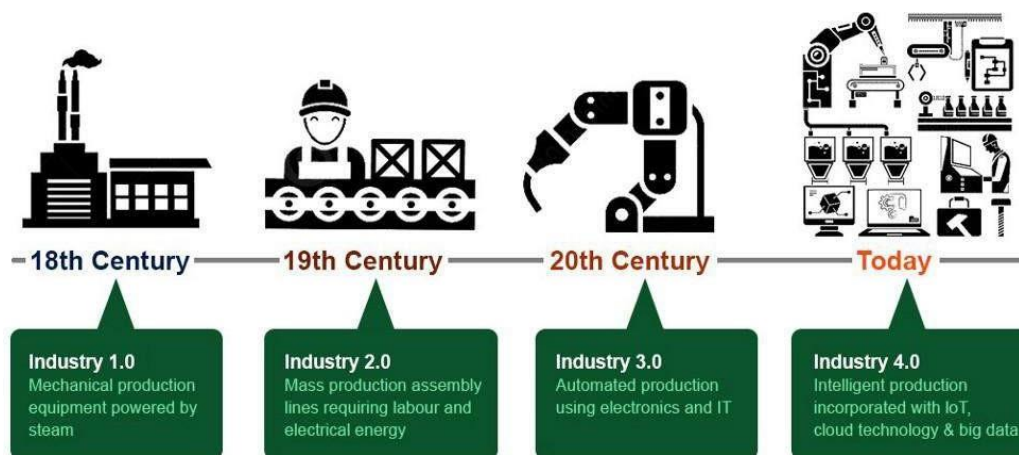
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi, hubungan antara fenomena, dan menyelidiki fakta-fakta dari fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan fenomena, gejala dan peristiwa yang terjadi yang merupakan fokus utama pembahasan dalam artikel ini. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan informasi studi literatur melalui penelitian kepustakaan (*library research*) tentang profil-profil *entrepreneur* pada era digital. Data dan informasi yang dikumpulkan melalui *literature review* ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari pengamatan secara tidak langsung, tetapi melalui data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu. Sumber-sumber data sekunder dari penelitian yang dilakukan ini berasal dari artikel-artikel dan laporan ilmiah dalam jurnal-jurnal yang relevan mengenai revolusi industri 4.0, era kebangkitan *society 5.0*, ekonomi kreatif dan digital, serta karakteristik *entrepreneur* era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi industri adalah suatu masa yang ditandai dengan suatu perubahan yang besar dan mendasar terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di seluruh penjuru dunia. Diawali dengan revolusi industri 1.0 pada abad 18 dengan ditemukannya mesin uap yang digunakan untuk proses produksi barang, dan revolusi industri 2.0 pada abad 19 dengan adanya penemuan tenaga listrik yang menggantikan mesin uap dalam proses produksi. Revolusi industri 2.0 ini dikenal sebagai revolusi teknologi. Selanjutnya, revolusi industri 3.0 pada abad 20 atau tepatnya pada akhir abad 20 yang ditandai dengan kehadiran komputer atau teknologi digital. Saat ini merupakan revolusi industri 4.0 (dikenal dengan RI 4.0) yang muncul pada awal abad 21, merupakan puncak dari revolusi industri dengan lahirnya teknologi digital dan kebangkitan era internet atau dikenal dengan era digital. Era digital ini diaplikasikan secara masif dalam semua aspek kehidupan di seluruh dunia. Pada Gambar 1 berikut ditampilkan *timeline* mulainya revolusi industri sampai dengan saat ini (abad 21).

Perkembangan revolusi industri yang dideskripsikan pada Gambar 1 sangat berdampak pada kehidupan bermasyarakat dan perilaku masyarakat itu sendiri. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan untuk pemenuhan kebutuhan, dan merupakan momentum berkembangnya *society 5.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 50% masyarakat di Indonesia bertransaksi *online*, dan jumlahnya akan bertambah terus setiap tahunnya [5]. Transaksi *online* sangat diminati karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa batasan waktu dan tempat serta dapat menelusuri perbandingan harga antar produk. Selain itu juga, pangsa pasarnya lebih luas.



Gambar 1. Perkembangan Era Revolusi Industri

Perubahan perilaku masyarakat ini sebagai perkembangan revolusi industri. Kedepannya akan disongsong kehadiran revolusi konsep industri 5.0 (selanjutnya disebut revolusi industri 5.0). Konsep ini digagas oleh Jepang dan muncul sebagai pengembangan revolusi industri 4.0 yang berpotensi mendegradasi peran manusia. Revolusi industri 5.0 atau disebut sebagai era kebangkitan *society*, dikenal dengan *society 5.0* atau masyarakat 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology-based*). Lebih jauh lagi, *society 5.0* adalah masyarakat yang dapat menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital dan internet yang berkembang pesat pada era digital untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di berbagai bidang atau segala aspek kehidupan manusia [6]. Pada *society 5.0* diintegrasikannya dengan baik dan selaras antara kehidupan dunia nyata dan dunia maya sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pada umumnya.

Komponen utama dari *society 5.0* adalah manusia, yakni manusia yang mampu menciptakan *value* (nilai) baru dari perkembangan teknologi digital dari revolusi industri sebelumnya. Pada *society 5.0*, masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyelaraskan dan mengintegrasikan dunia nyata dan dunia maya dalam kegiatan ekonomi [7]. Pemanfaatan perkembangan teknologi tersebut diharapkan dapat meminimalkan kesenjangan pada manusia dan ekonomi pada masa mendatang. Ekonomi seperti apa yang dihadapi pada masa sekarang dan mendatang? Berbagai sumber ilmiah menyatakan ekonomi yang akan dihadapi dan bisa diterapkan di era digital untuk menyongsong *society 5.0* adalah suatu kegiatan ekonomi yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan memberikan unsur kreatif pada produk atau jasanya [8]. Kegiatan ekonomi yang demikian merupakan hasil dari produk teknologi informasi dan dikenal dengan ekonomi kreatif dan digital.

Ekonomi kreatif dan digital akan mempengaruhi *entrepreneurship* dalam menghadapi era *society 5.0*. Kegiatan kewirausahaan harus terus mencari solusi inovatif dan model bisnis berdasarkan pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian [9], menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan digital dengan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* diharapkan dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi angka pengangguran yang terus bertambah tiap tahunnya. *Entrepreneurship* adalah salah satu elemen penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial di era digital ini. Generasi-generasi pada era digital bisa menjadi agen perubahan bagi bangsa dan sangat diharapkan bahwa kedepannya generasi era digital memiliki *mindset* untuk menciptakan lapangan kerja, yang tentunya akan berdampak dengan

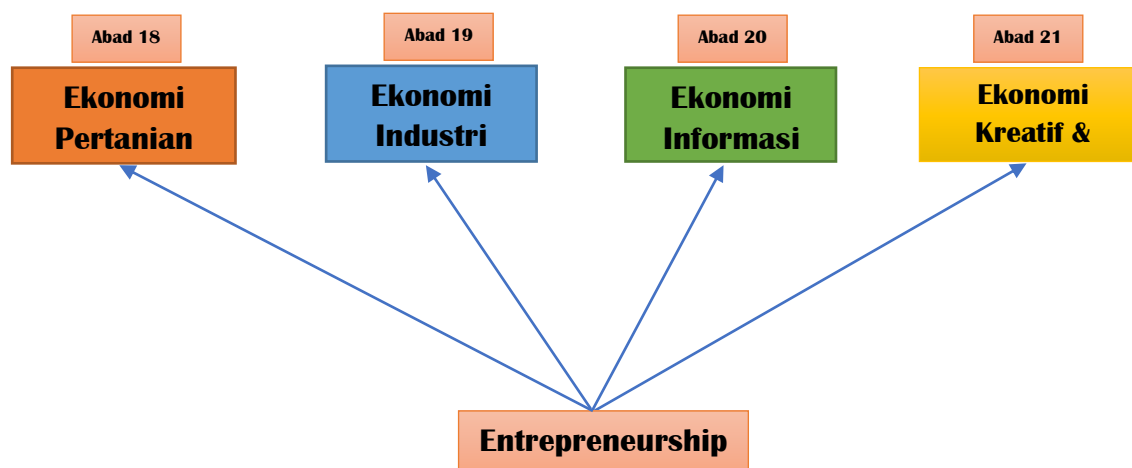
berkurangnya jumlah pengangguran di Indonesia dan juga bisa meningkatkan perekonomian bangsa. Dengan demikian akan meningkatkan HDI Indonesia.



Gambar 2. Revolusi Industri 5.0 atau Era kebangkitan Society

Ekonomi Kreatif dan Digital

Perkembangan perekonomian dari abad 18 sampai dengan abad 21, sebagai berikut: dimulai dari ekonomi pertanian pada abad 18, dilanjutkan dengan ekonomi industri pada abad 19, serta ekonomi informasi pada abad 20 dan abad 21 memasuki era ekonomi kreatif dan digital (Gambar 3). Ekonomi kreatif dan digital menjadi salah satu konsep pengembangan model ide dan talenta untuk berinovasi dan menciptakan suatu produk maupun jasa. Hal ini dipengaruhi dengan banyaknya pengguna internet yang bertransaksi online melalui aplikasi-aplikasi online. Hasil penelitian [10], menyatakan bahwa perkembangan bisnis *online* ini sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi digital. Ekonomi digital menggerakkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian yang lebih luas, dan transaksi ekonomi yang lebih mudah melalui layanan internet [8].

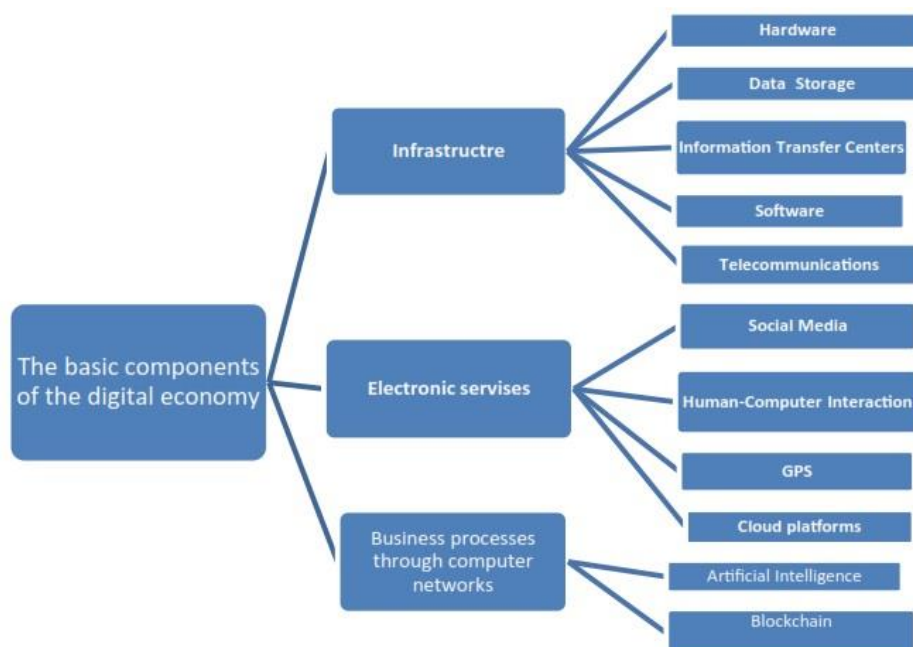


Gambar 3. Posisi *Entrepreneurship* dalam Perekonomian

Perkembangan teknologi digital dari revolusi industri 4.0 diimplementasikan semaksimal mungkin oleh perilaku *society 5.0*, yang memotivasi berkembangnya bisnis pada era digital [6]. Bisnis pada era digital tidak hanya tentang produk/jasa apa saja yang dijual, tetapi lebih mengenai teknis atau cara menjual dan mempromosikannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian potensi bisnis pada era

digital terbuka luas bagi semua, terutama untuk para pelaku ekonomi kreatif [11]. Berbagai platform jual beli menggunakan layanan elektronik berkembang di era digital.

Berbagai sumber ilmiah mendefinisikan ekonomi digital sebagai cara berbisnis dengan menggunakan internet [12]. Ekonomi digital yang kreatif terselenggara dengan dukungan komponen-komponen seperti diilustrasikan pada Gambar 4 [13]. Ekonomi digital merupakan gabungan dari infrastruktur teknologi informasi, layanan elektronik, dan kegiatan bisnis melalui jaringan komputer. Lebih jauh lagi, hasil penelitian [14] menunjukkan bahwa entrepreneurship dapat dikembangkan dengan penggunaan teknologi-teknologi tersebut. Ekonomi digital yang kreatif menggunakan secara bersamaan *general purposes technology* (GPTs) dengan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial melalui internet dan teknologi terkait [15]. Teknologi digital tersebut juga harus didukung dengan aplikasi seperti *Internet of Things* (IoT), *data analytics*, *cloud computing*, media sosial, jejaring sosial global seperti Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, dan sebagainya.



Gambar 4. Komponen Dasar Ekonomi Digital

Profil Entrepreneur Era Digital yang Sukses di Era Society 5.0

Entrepreneurship atau kewirausahaan memiliki makna wirausaha yakni bagaimana seseorang bisa mandiri dalam memulai dan melaksanakan suatu usaha dalam pengembangan potensi ekonomi untuk mendapatkan keuntungan (profit) [16]. *Entrepreneurship* merupakan cabang ilmu ekonomi, merupakan usaha kreatif dan inovatif dalam menghasilkan sesuatu yang baru (produk atau jasa) yang memiliki nilai tambah dan manfa'at serta dapat menciptakan lapangan kerja baru. Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat dan memasuki babak *society 5.0* sangat memerlukan insan-insan *entrepreneur* untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan. *Entrepreneur* merupakan orang-orang memiliki kemampuan dalam menciptakan peluang-peluang bisnis, memanfa'atkan sumber daya yang ada dengan penangan yang tepat, dan memiliki kemauan dan kemampuan untuk mewujudkan ide menjadi bernilai untuk menghasilkan bahkan meningkatkan pendapatan atau meraih kesuksesan finansial.

Profil diartikan sebagai potensi, keadaan atau gambaran yang mencirikan dan bahkan mendeskripsikan potensi dan gambaran yang ada dalam diri seseorang. Keadaan dan gambaran seseorang dalam berfikir dengan cepat dan tepat dapat meningkatkan setiap aktifitas yang dikerjakan untuk meraih kesuksesan dan prestasi. Profil *entrepreneur* adalah potensi atau keadaan yang ada dalam seorang *entrepreneur* sehingga bisa sukses mengelola suatu kegiatan *entrepreneurship*. Bagaimana profil *entrepreneur* sukses yang bisa bersaing di era digital dan *society 5.0*, dan yang dapat menggerakkan ekonomi kreatif dan digital? Pada artikel ini dipaparkan profil-profil *entrepreneur* yang ditela'ah dari buku dan artikel-artikel ilmiah yang relevan. Profil *entrepreneur* yang dimaksud akan dijelaskan pada paragraph-paragraph berikut ini.

Profil yang pertama adalah kreatif dan inovatif [17]. Kreativitas adalah profil atau karakteristik seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas adalah dorongan untuk inovasi dan kemajuan, yang mendorong perkembangan produk atau jasa baru atau cara melakukan bisnis. Kreativitas adalah pembelajaran, pertanyaan, dan pemikiran diluar kebiasaan (*out of the box*). Menyongsong era *society 5.0*, *entrepreneur* harus kreatif memanfaatkan perkembangan teknologi digital seperti *smartphone* dalam membangun peluang-peluang baru dalam bisnisnya. Kenapa demikian, karena di era *society 5.0* masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi melalui sosial media yang diakses melalui *smartphone*. Selain itu juga, kreativitas mendorong *entrepreneur* untuk memperkenalkan dan memasarkan produk atau jasa dengan pemanfaatan teknologi digital. Pada era *society 5.0*, masyarakat akan lebih sering menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *entrepreneur* yang kreatif dan inovatif harus mampu mengembangkan ide kreatif *entrepreneurship* dalam format digital atau melalui dunia maya. Hal ini sejalan dengan penelitian [18], bahwa kemampuan dalam literasi digital sangat berpengaruh dalam kesiapan *entrepreneur* untuk berwirausaha. Produk atau jasa yang ditawarkan dalam format digital dapat dengan mudah dan murah dipasarkan ke seluruh pelosok negeri bahkan ke penjuru dunia. Cara ini mampu meningkatkan efisiensi serta meminimalkan biaya-biaya antara lain biaya produksi, pemasaran, dan sebagainya. Lebih jauh lagi, daya kreativitas yang dimiliki *entrepreneur* akan memberikan terobosan-terobosan baru dalam *entrepreneurship*. Hasil penelitian [19] menyatakan bahwa *entrepreneur* yang sukses adalah *entrepreneur* yang kreatif. Di berbagai negara, industri kreatif berkontribusi meningkatkan perekonomian [20]. Daya kreativitas yang diberi polesan inovasi akan menambahkan nilai guna dari suatu produk/jasa, dan tentunya akan menambah nilai jual produk/jasa di pasaran. Inovasi adalah suatu keharusan bagi *entrepreneur* dalam mengembangkan bisnis, apalagi bisnis di era digital [21].

Profil kedua adalah dedikasi. Dedikasi atau pengabdian merupakan suatu potensi dalam diri *entrepreneur*, sehingga memotivasinya untuk bekerja keras tanpa kenal lelah untuk mengembangkan kegiatan *entrepreneurship* [22]. Dedikasi *entrepreneur* menghadapi *society 5.0* dimulai dengan perencanaan, ide, dan peluang usaha yang dituangkan dalam format digital. Hal ini bisa dipelajari dari *entrepreneur* sukses yang berhasil mengembangkan ide usahanya menggunakan teknologi digital. Misalnya belajar dari Nadiem Makarim, yang merintis karir di beberapa perusahaan, kemudian merintis wirausaha Go-Jek. Go-Jek ini dirintis karena prihatin dengan kesulitan tukang ojek untuk mendapatkan penumpang. Kemudian, ia mendedikasikan kompetensi digitalnya untuk mendirikan Go-Jek. Dedikasi *entrepreneur* menghadapi *society 5.0* harus bisa mengembangkan ide usaha tanpa kenal lelah dalam format digital, karena perilaku masyarakat di *society 5.0* adalah pengguna internet. Sehingga, mau tidak mau ide usaha juga harus dituangkan dengan memanfaatkan perilaku *society 5.0*.

Profil ketiga adalah determinasi. Determinasi adalah kebulatan tekad atau ketetapan hati. Determinasi ini meliputi keuletan memulai dan melaksanakan kegiatan *entrepreneurship*. Banyak tantangan dan hambatan yang akan dihadapi pada era *society 5.0*, *entrepreneur* yang memiliki determinasi akan gigih dan mampu menghadapi dan mencari solusi dari hambatan yang ditemui [23].

Profil keempat adalah fleksibilitas. *Entrepreneurship* yang dapat berkembang di era digital dan mampu menghadapi kebangkitan *society 5.0* adalah yang memiliki sifat fleksibel. *Entrepreneurship* yang memiliki sistem yang fleksibel akan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaku bisnis pada era internet juga harus dapat bersaing di dunia maya [23] [24].

Profil kelima adalah kepemimpinan. Dalam *entrepreneurship*, profil kepemimpinan sangat penting untuk menentukan arah dan kebijakan bisnis. Berdasarkan penelitian, kepemimpinan *entrepreneurship* yang andal dan profesional akan menentukan kesuksesan. Kepemimpinan *entrepreneur* adalah kepemimpinan yang mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas, yang dapat menciptakan peluang dan mengembangkan suatu sistem sumber daya manusia (SDM) dan melestarikannya. Kepemimpinan yang dapat meraih kesuksesan di era digital dalam menghadapi *society 5.0* adalah kepemimpinan *entrepreneur*, karena kepemimpinan *entrepreneur* dapat bertahan dan berhasil pada kondisi ketidakpastian dan mampu menjaga hubungan SDM yang ada [25].

Profil keenam adalah *passion*. *Entrepreneur* yang memiliki *passion*, akan memulai suatu kegiatan *entrepreneurship* dan akan terus melakukannya sesuai dengan misi dan visi yang akan dicapainya. *Passion* adalah pendorong utama dalam *entrepreneurship*. Komponen utama *society 5.0* adalah manusia itu sendiri, harus memiliki *passion* untuk menghadapi tantangan global yang akan terus ada di masa depan.

Entrepreneur yang memiliki *passion* menciptakan kesuksesan dalam *entrepreneurship*. Hal ini didukung dari hasil penelitian [26], menyatakan bahwa *passion* akan berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship performance*.

PENUTUP

Entrepreneurship berkembang dengan pesat di era digital, dan akan terus berkembang menuju era *society 5.0*. Perkembangan *entrepreneurship* ini didukung oleh platform digital sebagai dampak revolusi industri 4.0, dan berubahnya perilaku masyarakat pada *society 5.0*. Transformasi teknologi digital dan *society 5.0* melahirkan *entrepreneur* yang harus siap menghadapi segala bentuk perubahan teknologi dan sosial di masyarakat. *Entrepreneur* sebagai pelaku utama dalam *entrepreneurship* harus memiliki profil yang mumpuni yang siap menghadapi era *society 5.0*. Berdasarkan telaah dari referensi-referensi ilmiah yang relevan disimpulkan profil atau karakteristik *entrepreneur*. Profil-profil *entrepreneur* era digital yang sukses menghadapi era kebangkitan *society 5.0*, antara lain adalah *entrepreneur* yang kreatif dan inovatif, berdedikasi, determinan, fleksibel, memiliki jiwa kepemimpinan, serta memiliki *passion* dalam *entrepreneurship*. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menelaah profil atau karakteristik *entrepreneur* yang dapat bertahan dan bersaing di era *society 5.0*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Akcil and D. Suhanberdyeva, "Research on university profiles about entrepreneurship and innovation orientation: Case of a developing country," *Front. Psychol.*, vol. 13, 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.968996.
- [2] W. L. Sahetapy and U. K. Petra, "Peranan Cognitive Flexibility Dalam Profil Entrepreneurship," pp. 295–311.
- [3] M. S. Onalan, K. Ersoy, and R. Magda, "Measurement of entrepreneurial profiles in turkey: A multi-dimensional scale development," *Polish J. Manag. Stud.*, vol. 22, no. 2, pp. 362–383, 2020, doi: 10.17512/pjms.2020.22.2.24.
- [4] S. Haq, N. Jalinus, M. Giatman, and G. Ganefri, "Kewirausahaan Pada Kurikulum Pendidikan Kejuruan," *Cived*, vol. 8, no. 2, p. 85, 2021, doi: 10.24036/cived.v8i2.112268.
- [5] H. A. Mumtaha and H. A. Khoiri, "Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi (E-Commerce)," *J. PILAR Teknol. J. Ilm. Ilmu Ilmu Tek.*, vol. 4, no. 2, pp. 55–60, 2019, doi: 10.33319/piltek.v4i2.39.
- [6] E. W. Prastyaningtyas and Z. Arifin, "Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0," *Proc. ICECRS*, vol. 2, no. 1, pp. 281–285, 2019, doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2382.
- [7] Y. Puspita, Y. Fitriani, S. Astuti, and S. Novianti, "Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. Pgrri Palembang*, pp. 122–130, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794/3565>
- [8] imma R. Aysa, "Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress," *J. At-Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 3, no. 2, pp. 140–153, 2021.
- [9] D. Rusmana, "Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 Pada Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik Smk," *J. Ekon. Pendidik. Dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.26740/jepk.v8n1.p17-32.
- [10] D. Rifai, S. Fitri, and I. N. Ramadhan, "Perkembangan Ekonomi Digital Mengenai Perilaku Pengguna Media Sosial Dalam Melakukan Transaksi," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 3, no. 1, pp. 49–52, 2022, doi: 10.34306/abdi.v3i1.752.
- [11] I. R. Aysa, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital," *J. At-Tamwil Kaji. Ekon. Syariah*, vol. 2, no. 2, pp. 121–138, 2020, doi: 10.33367/at.v2i2.1337.
- [12] Y. J. Hsieh and Y. J. Wu, "Entrepreneurship through the platform strategy in the digital era: Insights and research opportunities," *Comput. Human Behav.*, vol. 95, pp. 315–323, 2019, doi: 10.1016/j.chb.2018.03.033.
- [13] E. V. Rybakova and M. A. Nazarov, "Entrepreneurship in Digital Era: Prospects and Features of Development," *Lect. Notes Networks Syst.*, vol. 133, pp. 105–112, 2021, doi: 10.1007/978-3-030-47458-4_13.
- [14] A. Tanjung and G. Ganefri, "Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi," *JAS-PT (Jurnal Anal. Sist. Pendidik. Tinggi Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.36339/jaspt.v4i1.281.
- [15] V. K.A. and N. Pushkala, "Digital Entrepreneurship : the Technology Deployment in Internationalization Speed in the Digital Entrepreneurship Era Ijrtbt Digital Entrepreneurship : the Technology Deployment in

- Internationalization Speed in the Digital Entrepreneurship Era and Opport,” *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism*, vol. 2, no. 4. pp. 39–42, 2018.
- [16] A. Manap, *Manajemen Kewirausahaan (Era Digital)*. 2020.
- [17] A. Ambarwati and I. S. Sobari, “Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan,” *J. Komunitas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 140–144, 2020, doi: 10.31334/jks.v2i2.736.
- [18] V. Anggresta, S. Maya, and D. Septariani, “Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 153, 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.12090.
- [19] M. Hafidurrahman, “Pembelajaran Bisnis Online Berbasis Android dalam Mengembangkan Sense Entrepreneurship Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Fikrotuna*, vol. 11, no. 01, 2020, doi: 10.32806/jf.v11i01.3943.
- [20] P. Perdana and A. F. Utami, “Studi Komparatif Ekonomi Kreatif Di Dunia (Komparasi antara Cool Wave (Jepang), Korean Wave ‘Hallyu’ (Korea Selatan), dan Creative Europe (Uni Eropa)),” *Ar Rehla J. Islam. Tour. Halal Food, Islam. Travel. Creat. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 2776–7434, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- [21] A. Garnida, “Analisis spirit entrepreneur bisnis coffee to go dalam membidik kaum millennial di indonesia,” *J. Sekr. dan Adm. Bisnis*, vol. V, no. 1, pp. 86–92, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.asmtb.ac.id/index.php/jsab/article/view/235>
- [22] A. Dwiastanti and G. Mustapa, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19,” *Business and Accounting Education Journal*, vol. 1, no. 3. pp. 228–240, 2020. doi: 10.15294/baej.v1i3.42740.
- [23] K. Kasidi, “Tantangan Kewirausahaan di Era Ekonomi Digital,” *J. Econ. Educ. Entrep.*, vol. 1, no. 1, p. 17, 2020, doi: 10.31331/jeee.v1i1.1223.
- [24] A. L. Munirudin, E. Jumiatty, and N. Machmudin, “Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Produk Keripik Di Kota Tarakan,” *J-PEN Borneo J. Ilmu Pertan.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.35334/jpen.v2i2.1513.
- [25] E. Suswanti, Suprayitno, and M. Hatta, *Kepemimpinan Entrepreneur bagi Keberhasilan Organisasi: Pendekatan Riset*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- [26] M. Lex, M. M. Gielnik, M. Spitzmuller, G. H. Jacob, and M. Frese, “How Passion in Entrepreneurship Develops Over Time: A Self-Regulation Perspective,” *Entrep. Theory Pract.*, vol. 46, no. 4, pp. 985–1018, 2022, doi: 10.1177/1042258720929894.